

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN
KURIKULUM DARURAT PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMK NEGERI 7 SEMARANG**

Annisa Fitriani¹, Primela Mutiara Sani Nova², Devy Hasiananda S³

¹²³Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, ¹annisafitriani74@gmail.com, ²primelamutiara29@gmail.com, dan ³devyhsnd@gmail.com

Email Korespondensi: annisafitriani74@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi covid-19 berdampak pada berbagai hal salah satu yang terdampak adalah dunia pendidikan. Lembaga pendidikan diharuskan menyiapkan strategi khusus untuk melaksanakan pembelajaran di saat pandemi covid-19 karena proses pembelajaran dilakukan secara tatap maya, pembelajaran tatap maya merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. SMK Negeri 7 Semarang menerapkan kurikulum darurat covid-19 agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai pelaksanaan kurikulum darurat covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian menunjukkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan kurikulum darurat di SMK Negeri 7 Semarang. Adapun hambatan dalam penerapan kurikulum darurat covid-19 yaitu (1) waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terbatas, (2) tidak memiliki jadwal jam pelajaran khusus.

Kata kunci: Layanan Bimbingan dan Konseling, Kurikulum darurat, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has impacted various things, one of which is the world of education. Educational institutions are required to prepare special strategies to carry out learning during the COVID-19 pandemic because the learning process is carried out face-to-face, virtual face-to-face learning is learning that uses the internet network with accessibility, connectivity, flexibility, and the ability to generate various types of interactions. learning SMK Negeri 7 Semarang applies the Covid-19 emergency curriculum to carry out learning by the decision of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia regarding the implementation of the Covid-19 emergency curriculum. This research uses a descriptive qualitative method with observation, interview, and documentation techniques. The research shows the implementation of guidance and counseling services with an emergency curriculum at SMK Negeri 7 Semarang. The obstacles in implementing the COVID-19 emergency curriculum are (1) limited time for the implementation of guidance and counseling services, (2) guidance and counseling teachers do not have specific lesson schedules.

Keywords: Guidance and Counseling Services, Emergency Curriculum, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Virus Corona atau COVID-19 merupakan virus yang muncul di penghujung tahun 2019 (Bhakti & Kurniawan, 2020). Berawal dari masuknya COVID-19 ke Indonesia membawa dampak yang luar biasa hingga berpengaruh pada model pendidikan di Indonesia. Pada situasi Pandemi COVID-19, layanan pendidikan tetap berlangsung. Hal ini dikarena sistem layanan pendidikan kepada masyarakat di Indonesia yang harus tetap berlangsung demi masa depan peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa. Dampak dari COVID-19 yang terlihat jelas adalah pemerintah Indonesia memutuskan untuk melakukan lockdown, artinya hampir semua kegiatan dilakukan dari rumah untuk memutus penyebaran virus. Dalam kegiatan pendidikan, sekolah-sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh. Sistem ini dipilih sebagai pengganti dari tatap muka di sekolah. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman; Ratnafuri & Muslihati, 2020). Kasus COVID-19 Omicron meningkat pada bulan Februari 2022 sehingga sekolah mengharuskan para peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh untuk memutus penyebaran virus.

Pemberian layanan di dalam kelas dapat diakses dengan mudah melalui pemanfaatan teknologi. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh sudah menjadi kebutuhan dan prioritas dalam dunia pendidikan di masa pandemi tentu menimbulkan beberapa permasalahan baru. (Kasih, 2020). Siswa maupun guru harus mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru. Bukan hanya tentang adaptasi, tetapi persoalan mengenai jangkauan internet, fasilitas yang dimiliki juga dapat menjadi kendala tersendiri. Tenaga pengajar juga tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi kondisi pembelajaran jarak jauh. Bahkan guru belum memiliki buku pegangan bagaimana mengadakan pembelajaran online yang berorientasi kepada pembelajaran yang bermakna artinya proses pembelajaran bukan hanya pada pemberian tugas-tugas kepada siswa melainkan tenaga pengajar dan yang diajar juga harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat menerapkan kurikulum darurat covid-19. Implementasi kurikulum darurat covid-19 ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud, 2020). Penerapan kurikulum darurat disesuaikan dengan kondisi sekolah dan tidak menuntut kesempurnaan dalam mencapai target kurikulum mengingat adanya perbedaan dalam kondisi geografis dan ada banyak keterbatasan yang menghambat. Hal ini dipertegas oleh Kemendikbud Nadiem Anwar Makarim dalam siaran pers Nomor: 211/Sipres/A6/VII/2020. Penerapan kurikulum darurat guru

bimbingan dan konseling dituntut mampu menerapkan metode layanan yang sesuai dengan muatan materi serta kebutuhan siswanya. Tujuannya agar metode dan pendekatan yang diberikan sesuai dengan perkembangan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Teknik dan jadwal pelaksanaan layanan secara daring harus direncanakan secara matang agar tidak membebani siswa.

SMK Negeri 7 Semarang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Semarang yang melaksanakan kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19. Seperti halnya dengan sekolah lain yang menerapkan kurikulum darurat, SMK Negeri 7 juga menghadapi kendala dan hambatan dalam implementasi kurikulum darurat terutama pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Adanya pembatasan di sekolah mengenai jam mata pelajaran dengan berkesempatan virtual meeting hanya satu mata pelajaran setiap harinya. Sehingga, guru bimbingan dan konseling kesulitan dalam melaksanakan layanan. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 7 Semarang memberikan jam fleksibel bagi siswa untuk melakukan bimbingan ataupun konseling.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan kurikulum darurat di SMK Negeri 7 Semarang; (2) mengetahui hambatan dalam pelaksanaan kurikulum darurat covid-19 di SMK Negeri 7 Semarang. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan untuk evaluasi mengenai ketercapaian kurikulum darurat covid-19 sekaligus evaluasi untuk sekolah yang melaksanakan kurikulum serupa dengan kondisi lingkungan yang memiliki karakter yang sama dengan SMK Negeri 7 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22-25 Februari 2022 di SMK Negeri 7 Semarang. Pemilihan lokasi didasarkan karena SMK Negeri 7 Semarang merupakan sekolah kejuruan yang sudah menerapkan kurikulum darurat di masa pandemi covid-19.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik sampel purposif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memaparkan secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik dari populasi secara faktual dan akurat (Prof. Dr. A.Y. Soegeng Yah, 2017). Teknik sampel purposif merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana peneliti menentukan identitas special yang cocok dengan tujuan kasus penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada partisipan yang berkaitan dengan pengadaan kurikulum darurat covid-19 di SMK Negeri 7 Semarang. Selain menggunakan teknik wawancara, kami juga melakukan analisis dokumen dan observasi

terkait diadakannya kurikulum darurat covid-19 untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan dan konseling dengan kurikulum darurat covid-19.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena ingin mendeskripsikan mengenai implementasi layanan bimbingan dan konseling dengan kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 7 Semarang. Partisipan wawancara terdiri dari 1 Wakil Kepala Kurikulum dan 2 orang guru Bimbingan dan Konseling.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data terkait implementasi layanan bimbingan dan konseling dengan kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 7 Semarang. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur.

Observasi atau pengamatan dilakukan guna mendapatkan data deskriptif terkait implementasi layanan bimbingan dan konseling selama pandemi covid-19. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan layanan BK dan situasi ruang BK. Dokumentasi dilakukan pada program-program rencana layanan dan laporan layanan bimbingan dan konseling dimasa pandemi covid-19. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti kemudian mereduksi semua data yang sudah terkumpul untuk kemudian dianalisis dan disajikan sehingga memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari data hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang sangat membutuhkan layanan dengan segera oleh guru bimbingan dan konseling sembari mengevaluasi proses kegiatan sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik. Dalam hasil wawancara guru bimbingan dan konseling menerapkan kurikulum darurat atau bisa disebut dengan bimbingan dan konseling esensial. Artinya, program yang dibuat menyesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik.

Pemberian layanan dilakukan dengan menggunakan aplikasi sebagai bentuk jalannya proses pemberian layanan. Akan tetapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling guru tidak menggunakan instrumen evaluasi secara tertulis, namun evaluasi dilakukan secara lisan dengan tanya jawab diakhir sesi kegiatan layanan bimbingan.

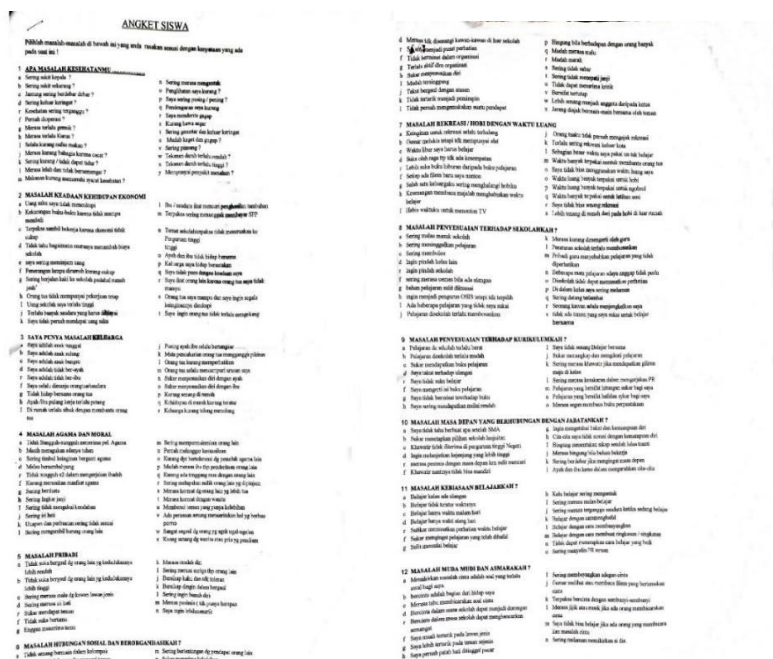
Hambatan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling antarlain berkaitan dengan waktu pelaksanaan layanan yang harus menyesuaikan kebutuhan dan jam pembelajaran mata pelajaran peserta didik karena guru bimbingan dan konseling tidak memiliki jadwal khusus untuk melakukan pemberian layanan dalam kelas sehingga dalam pemberian layanannya menjadi kurang terlaksana dengan baik.

Pembahasan

1. Kurikulum darurat di SMK N 7 Semarang dan Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah

Layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya dalam memfasilitasi peserta didik dalam memahami diri, menerima diri, dengan segala kekuatan dan kelemahannya, memahami lingkungan dan mampu mengambil keputusan serta memberikan arahan terhadap perkembangan siswa (Sofah, 2020).

Guru bimbingan dan konseling menerapkan kurikulum darurat dengan penyusunan rancangan pemberian layanan kepada peserta didik. Rancangan digunakan sebagai sumber pemberian layanan kepada peserta didik berdasarkan dengan Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) di dalamnya terdapat layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu.



Gambar 1.1

Pemberian layanan dilakukan dengan menggunakan aplikasi sebagai bentuk jalannya proses pemberian layanan diantaranya melalui aplikasi Zoom, Google Meeting, dan WhatsApp dapat bertukar pesan pribadi dengan guru bimbingan dan konseling maupun melalui grup. Setelah kegiatan layanan, guru bimbingan dan konseling memberikan evaluasi kepada peserta didik secara lisan dengan tanya jawab di akhir sesi kegiatan layanan bimbingan. Guru bimbingan dan konseling bisa menggunakan salah satu aplikasi atau bahkan lebih dari satu aplikasi tergantung kepentingan sesuai kebutuhan layanan yang diberikan kepada peserta didik, saat masa

pandemi covid-19 saat ini harus cerdas memilih dan mengembangkan media layanan yang akan diberikan kepada peserta didik dengan memberikan materi melalui video, rekaman atau podcast, power point, poster agar peserta didik tidak merasa bosan dan materi yang disampaikan guru bimbingan dan konseling dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

2. Pelaksanaan layanan BK SMK N 7 Semarang di Kurikulum darurat.

Guru bimbingan dan konseling memberi arahan terkait pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama pandemi covid-19. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan melalui daring dengan menggunakan aplikasi virtual Meeting dan Whatsapp. Kegiatan pemberian layanan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 7 didasarkan oleh kebutuhan dan permasalahan peserta didik yang sebelumnya diperoleh dari Analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD).

1. Profil kelas dari hasil analisa Angket Kebutuhan Peserta Didik

NO	BUTIR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	JML RESPONDEN	PROSENTASE	PRIORITAS	WAKTU LAYANAN (BULAN)	BIDANG LAYANAN			
						PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
14	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	31	5.21%	TINGGI		46.55%	17.98%	25.04%	10.42%
2	Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur	27	4.54%	TINGGI					
4	Saya merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik	21	3.53%	TINGGI					
9	Saya belum mengenal tentang macam-macam kepribadian	21	3.53%	TINGGI					
8	Saya belum tahu perubahan dan permasalahan yang terjadi pada masa remaja	21	3.53%	TINGGI					
19	Saya sedang memiliki konflik pribadi	20	3.36%	TINGGI					
10	Saya kurang memiliki rasa percaya diri	19	3.19%	TINGGI					
1	Saya merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME	19	3.19%	TINGGI					
12	Saya belum tahu ciri-ciri/sifat/prilaku pribadi yang berkarakter	19	3.19%	TINGGI					
17	Saya mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	19	3.19%	TINGGI					
5	Saya belum paham tentang sikap dan perilaku asertif	18	3.03%	TINGGI					
24	Saya belum banyak mengenal tentang perilaku sosial yang bertanggung jawab	17	2.86%	TINGGI					
15	Kondisi orang tua saya sedang tidak harmonis	17	2.86%	TINGGI					

Gambar 1.3 Hasil AKPD

Dari data hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang sangat membutuhkan layanan dengan segera oleh guru bimbingan dan konseling sembari mengevaluasi proses kegiatan sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik. Guru bimbingan dan konseling juga dapat membuat program tahunan, program semester, program bulanan, dan program mingguan berdasarkan AKPD yang telah diisi oleh siswa. Pada kurikulum darurat, AKPD yang telah diisi oleh siswa dibuat program semester yang disebut Bimbingan dan Konseling Esensial. Dengan begitu, guru bimbingan dan konseling mampu menyusun program pemberian layanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Akan tetapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling guru tidak menggunakan instrumen evaluasi secara tertulis, namun evaluasi dilakukan secara lisan dengan tanya jawab di akhir sesi kegiatan layanan bimbingan. Kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

di SMK Negeri 7 Semarang memiliki pembaruan dalam penyusunan dengan menggunakan kurikulum darurat guna sebagai rancangan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 7 Semarang dimasa pademi covid-19.

TOPIK BK ESSENSIAL
(KURIKULUM DARURAT)
SMK NEGERI 7
SEMARANG SEMESETR
GASAL
TAHUN 2021/2022

NO	KOMPETENSI DASAR	TOPIK	IPK	WAKTU	PENILAIAN	KELAS/TINGKAT
1	Peserta didik/konseli dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungan sekolah	Penyesuaian Diri di SMK	Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, Orientasi BK Menyesuaikan diri dengan suasana belajar di masa	2 X 45 MENIT	PENILAIAN PROSES, PENILAIAN HASIL UCA dengan link google form	KELAS X
2	Peserta didik/konseli dapat mengembangkan perilaku berdasar nilai dan norma	Hikmah Dibalik Pandemi Covid -19	Mendidentifikasi pola perilaku saat adanya pandemic covid 19	2 x 45 MENIT	PENILAIAN PROSES, PENILAIAN HASIL UCA dengan link google form	
3	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat memancarkan kepercayaan diri dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri	Perilaku Sosial Tang Bertanggung Jawab	Mengembangkan nilai integritas dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir Mengembangkan potensi yang dimiliki dengan rasa percaya diri	2 X 45 MENIT	PENILAIAN PROSES, PENILAIAN HASIL UCA dengan link google form	KELAS X
4	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar	Hikmah di balik Pandemi dan Pemanfaatan IT untuk meraih prestasi	Memahami hikmah di balik pandemic memanfaatkan IT untuk meraih	2 X 45 MENIT	PENILAIAN PROSES, PENILAIAN HASIL UCA dengan link google form	
5	Peserta didik/konseli dapat mengembangkan perilaku berdasar nilai dan norma	Strong From Home, Berebak Nilai dan Norma	Menghargai nilai dan norma yang berlaku di masyarakat Mengambil keputusan dan	2 X 45 MENIT	PENILAIAN PROSES, PENILAIAN HASIL UCA dengan link google form	KELAS XI
6	Peserta didik/konseli dapat mengembangkan perilaku berdasar nilai dan norma	Stop Bullying	Mengidentifikasi Jenis Bullying Menganalisis dan cara menghindari Bullying	2 X 45 MENIT	PENILAIAN PROSES, PENILAIAN HASIL UCA dengan link google form	
7	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki mental yang sehat	Menjaga Kesehatan Mental di Era New Normal	Mampu mengendalikan emosi Mengendalikan pikiran dan perilaku di era new normal	2 X 45 MENIT	PENILAIAN PROSES, PENILAIAN HASIL UCA dengan link google form	KELAS XII
7	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar	Memanfaatkan IT untuk meraih prestasi	Mampu mengidentifikasi berbagai macam kemampuan diri untuk meraih prestasi Mampu mengklasifikasi macam	2 X 45 MENIT	PENILAIAN PROSES, PENILAIAN HASIL UCA dengan link google form	KELAS XII
8	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perencanaan karir, langkah-langkah dalam merencanakan karir serta memiliki sikap positif dalam meraih kesuksesan masa depan	Perencanaan Karir Masa Depan	Mampu menyusun perencanaan karir Menampilkan hidup hemat, ulet, sungguh- sungguh dan kompetitif atas dasar kesadaran sendiri	2 X 45 MENIT	PENILAIAN PROSES, PENILAIAN HASIL UCA dengan link google form	KELAS XII

Semarang, Juni 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Koordinator BK

Drs. Samiran, M.T
NIP. 19640206 198803

Hindun Sri Rahmawati, S.Pd
NIP. 19820322 200903 2 000

Gambar 2.1 Program Semester BK Esensial 2

3. Hambatan Layanan BK

Pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 7 Semarang saat pandemi terhambat oleh sistem dari sekolah yang menerapkan virtual meeting satu hari hanya satu mata pelajaran. Penerapan layanan Bimbingan dan Konseling di masa pandemi dengan menggunakan kurikulum darurat di SMK Negeri 7 Semarang memiliki hambatan dalam proses layanannya. Guru bimbingan dan konseling harus dapat melakukan eksplorasi masalah dengan komunikasi secara sungguh- sungguh dan dilakukan terus-menerus meskipun melalui daring (Sofah, 2022). Faktor penghambat antara lain: (1) waktu pelaksanaan layanan guru bimbingan dan konseling menyesuaikan kebutuhan dan jam pembelajaran dengan mata pelajaran lain; (2) guru bimbingan dan konseling tidak dapat melakukan layanan secara bebas karena tidak memiliki jadwal khusus untuk melakukan pemberian layanan dalam kelas sehingga program layanan bimbingan dan konseling kurang terlaksana dengan baik.

4. Upaya SMK Negeri 7 Semarang dalam mengatasi hambatan pelayanan BK di masa pandemic

Dengan adanya hambatan-hambatan penerapan kurikulum darurat covid-19 SMK Negeri 7 Semarang mengambil beberapa langkah guna mengatasi kendala tersebut. Untuk menyiapkan sumber daya yang siap melaksanakan kurikulum darurat di masa pandemi covid-19 guru bimbingan dan konseling mulai belajar membiasakan tentang penggunaan aplikasi yang dapat mendukung pelayanan secara online. Aplikasi yang dikenalkan kepada guru diantaranya zoom, dan google meeting. Bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dapat diupayakan menggunakan virtual meeting yaitu layanan konsultasi, layanan informasi, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, dan layanan lain yang bisa dikembangkan oleh masing-masing konselor dan disesuaikan dengan kebutuhan konseli (Sofah, 2020). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik dilakukan melalui kesepakatan konseling melalui aplikasi pengirim pesan yaitu Whatsapp untuk komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam melakukan proses konseling dengan jam fleksibel, jadi guru bimbingan dan konseling lebih menyesuaikan jam dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Wakil Kepala Kesiswaan bersama dengan guru Bimbingan dan Konseling mengenai penerapan layanan Bimbingan dan Konseling pada kurikulum darurat di masa pandemi covid-19. Proses pengamatan dan wawancara dilaksanakan pada tanggal 22-25 Februari 2022 di SMK Negeri 7 Semarang yang dihadiri oleh narasumber yang terkait pada proses wawancara secara mendalam kepada partisipan yang berkaitan dengan pengadaan kurikulum darurat.

KESIMPULAN

Berdasar hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling selama masa pandemi covid-19 dilaksanakan secara daring melalui virtual meeting. Layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 7 Semarang memiliki pembaruan dalam penyusunan program layanannya yaitu menggunakan kurikulum darurat atau bisa disebut dengan bimbingan dan konseling esensial. Artinya, program yang dibuat menyesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik. Sumber dari rancangan program semester yaitu Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD).

Hambatan dalam layanan bimbingan dan konseling dengan kurikulum darurat yaitu: (1) waktu pelaksanaan layanan terbatas; (2) tidak memiliki jam masuk kelas secara khusus. Guru bimbingan dan konseling harus menyesuaikan kebutuhan juga jam pembelajaran dengan mata pelajaran lain. Upaya guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 7 Semarang dalam memberikan layanan kepada peserta didik dilakukan melalui kesepakatan antara peserta didik dan guru dalam menentukan proses bimbingan maupun konseling. Guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 7 Semarang memilih untuk menyesuaikan jam pelajaran untuk dapat melakukan proses layanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, C. P. and Kurniawan, S. J. (2020) ‘Konsep Psikoedukasi Berbasis Blended Learning bagi Remaja di Masa Pandemi Covid-19’, *Prosiding Seminar Bimbingan dan ...*, pp. 52–60.
- Covid-, D. I. M. P. (2022) ‘Prima Magistra’:, 3(April), pp. 170–179.
- Kasih, F. (2020) ‘Strategi Pembelajaran Teknik Umum Konseling Perorangan pada Masa Pandemi Covid-19’, *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan*, pp. 113–126.
- Pohan, A. E. (2020) *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Cetakan Pe. Edited by Susilawati. Purwodadi-Grobogan, Jawa Tengah: CV Samu Untung.
- Prawitasari, I. (2020) ‘Implementasi Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pandemi Covid-19: a Literature Review’, *Syi’ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan ...*, 3(2), pp. 123–130.
- Putra, M. A. and Shofaria, N. (2020) ‘Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19’, *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)*, 4(2), p. 55. doi: 10.26740/bikotetik.v4n2.p55-61.
- Putri, R. N. (2020) ‘Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), p. 705. doi: 10.33087/jiubj.v20i2.1010.
- Ratnafuri, I. and Muslihati (2020) ‘Efektifitas Pelatihan Self Regulated Learning Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19’, *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, pp. 16– 22.
- Sadikin, A. *et al.* (2020) ‘Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)’, 6(1), pp. 214–224.
- Semin, M., Sumarbini, Y. and Hasanah, E. (2021) ‘Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK’, 7(2), pp. 9–18.
- Sofah, R. (2020) ‘Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid 19’, *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 7(2), pp. 58–67.
- Ysh, S. (2017) *Dasar-Dasar Penelitian*

